

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan, dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam membaca indah puisi pada tes awal atau *pretest* di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan berupa penerapan teknik pelatihan akting Stanislavski memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,7 pada kategori cukup yaitu di bawah nilai KKM sekolah. Sementara itu, kemampuan siswa dalam membaca indah puisi pada tes akhir atau *posttest* di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan teknik pelatihan akting Stanislavski menjadi sebesar 76,1 pada kategori baik. KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, sehingga hasil *posttest* di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan teknik pelatihan akting Stanislavski ini menjadi di atas KKM. Nilai tersebut menunjukkan terdapatnya perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca indah puisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan teknik pelatihan akting Stanislavski pada siswa di kelas eksperimen.
2. Kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca indah puisi pada tes awal atau *pretest* di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan berupa penerapan pendekatan langsung dengan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,7 pada kategori cukup yaitu di bawah nilai KKM sekolah. Sementara itu, kemampuan siswa dalam membaca indah puisi pada tes akhir atau *posttest* di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan langsung dengan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata 71,6 masih pada kategori cukup dan di bawah nilai KKM sekolah. Dari nilai tersebut dapat

dilihat adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol namun nilai tersebut tidak signifikan seperti pada kelas eksperimen.

3. Berdasarkan perhitungan uji t hipotesis diperoleh hasil $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, yaitu $1,99 \leq 4,03 \geq 1,99$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca indah puisi siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan teknik penerapan teknik pelatihan akting Stanislavski dengan kemampuan membaca indah puisi siswa di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan kontekstual berupa ceramah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca indah puisi siswa pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *treatment*. Dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi, yakni dari 68,7 menjadi 76,1 dengan peningkatan sebesar 7,53 naik menjadi kategori baik sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 66,7 menjadi 71,6 dengan peningkatan sebesar 4,9 tetap pada kategori cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik pelatihan akting Stanislavski terbukti lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca indah puisi dibandingkan dengan perlakuan yang diberikan di kelas kontrol berupa pendekatan kontekstual. Berdasarkan penelitian ini, teknik pelatihan Akting Stanislavski dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca indah puisi di sekolah.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian mengenai variabel teknik pelatihan akting Stanislavski yang diduga dapat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran membaca indah puisi pada siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 1 Lembang Bandung, ternyata menunjukkan pengaruh yang signifikan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat terlihat dari pemerolehan nilai rata-rata

posttest kelas eksperimen yang naik 7,53 poin dari nilai rata-rata *pretest* kelas tersebut.

Selain dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas, signifikansi pengaruh tersebut juga terlihat pada proses pembelajaran ketika diterapkan perlakuan berupa teknik pelatihan akting Stanislavski. Teknik tersebut ternyata memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal demikian terjadi karena teknik pelatihan akting Stanislavski adalah sebuah teknik yang menuntut keaktifan siswa melalui latihan-latihan dasar yang diberikan seperti latihan olah tubuh, olah vokal, dan olah sukma.

Melalui teknik pelatihan akting Stanislavski ini juga, siswa dapat mengoptimalkan fungsi alat-luar (suara) dan alat-dalam (penjiwaan maupun yang dapat berasosiasi dengannya) sehingga pembacaan puisi yang dilakukan oleh siswa menjadi lebih estetik dan eksploratif. Dengan demikian penerapan teknik pelatihan akting Stanislavski mampu menjawab persoalan yang sering terjadi dalam pembelajaran membaca indah puisi baik di sekolah maupun di ranah perlombaan membaca puisi, yakni persoalan bagaimana cara mengoptimalkan fungsi alat-luar (suara) dan alat-dalam (penjiwaan maupun yang berasosiasi dengannya) seorang pembaca puisi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa teknik pelatihan akting Stanislavski terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca indah puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya teknik pelatihan akting Stanislavski ini. Teknik pelatihan akting Stanislavski dapat

dijadikan sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca indah puisi.

2. Teknik pelatihan akting Stanislavski dapat dijadikan cara untuk melatih kemampuan membaca puisi secara kontinu karena tahapannya yang sistematis dan konsisten. Melalui teknik ini siswa dapat mengoptimalkan alat-luar (suara) dan juga alat-dalam (penjiwaan dan yang dapat berasosiasi dengannya). Teknik ini juga terbukti mampu menciptakan pembacaan yang estetik sesuai dengan hakikat membaca indah. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya, teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca indah selanjutnya baik membaca indah puisi, cerita pendek, dan drama.